

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama Lima bulan mulai dari bulan mei sampai dengan bulan September 2020 yang berlokasi di Butik Sofana yang beralamat di Jalan platina 4 lingkungan 9 ,titipapan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori–teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.¹ Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka.²

Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data antara lain sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari sumber pertamanya. Adapun data primer

¹*Ibid.*, h. 38.

²Sugiyono, Statistik Untuk Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 15.

diperoleh diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yaitu para pelanggan di Butik Sofana.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dan pelengkap data penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen–dokumen yang ada di Butik Sofana berupa sumber yang berkaitan dengan pembahasan judul penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya³. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan yang melakukan pembelian MukenaTadzbiya yaitu sebanyak 100Konsumen.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah objek dari populasi yang diambil melalui teknik *sampling*, yakni cara-cara mereduksi objek penelitian dengan mengambil sebagian saja yang dapat dianggap se-presentatif terhadap populasi.⁴

³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta., 2017), hal 99.

⁴Hikmat Mahi M, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta : Graha Ilmu , 2011), h. 61.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan jenis sample *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah teknik *sampling incidental*.

teknik sampling incidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang ditemui cocok dengan sumber data. pada penelitian ini Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 konsumen. Dimana peneliti menyebarkan angket kepada 100 konsumen yang melakukan pembelian mukena dibutik sofana dalam waktu 30 hari.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengambilan data merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data yang ingin dikumpulkan. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Angket / Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk

dijawab. Penelitian ini dilakukan pada konsumen Butik Sofana. Dalam penelitian ini penulis mengolah angket dalam bentuk data yang terdiri dari 5 pertanyaan untuk setiap variabel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. adapun skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert.

Skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam hal ini responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan. Skala likert lazim menggunakan lima titik dengan tabel netral pada posisi tengah (ketiga). Skala likert paling banyak dipakai sehingga lebih populer dibandingkan skala lainnya.⁵

Tabel III.1
Skala Likert

PERNYATAAN	NILAI
- Sangat Setuju	5
- Setuju	4
- Kurang Setuju	3
- Tidak setuju	2
- Sangat Tidak setuju	1

Dan ketentuan diatas berlaku dalam menghitung *E-Commerce* (X_1)
Endorser (X_2), *Brand Image* (X_3) maupun Keputusan Pembelian (Y).

⁵Sanusi Anwar, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), Hlm.59-60

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti seperti buku, jurnal, internet, dokumen dari Butik Sofana dan sebagainya.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan suatu instrumen.⁶ Untuk mengukur kevalid-an suatu kuesioner dapat dilakukan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{n \sum x^2 - (\sum x^2)\}\{n \sum y^2 - (\sum y^2)\}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dengan y

x = Variabel x (butir Pertanyaan)

y = Variabel y (skor total)

n = Jumlah responden

Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut :

⁶Bambang Prastyo dan Lina Mifthazhul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT Grafindo Persada), h. 167.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.⁷

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$R_n = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum o b^2}{o^2} \right)$$

Keterangan :

R_n = Relatif Instrumen

k = Banyak nya pertanyaan

$\sum o b^2$ = Jumlah varians

o^2 = Varians total

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Statistic package for Social Science* (SPSS), maka dapat diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitasnya yaitu

⁷*Ibid.*, h. 21.

apabila r (cronbach's alpha) lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai r (cronbach's alpha) lebih kecil dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan tahap:

1. Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen (tidak bebas) dan lebih dari satu variabel independen (bebas).⁸ Metode regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk memprediksi atau mengembangkan sebuah model yang persamaan regresi. Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

a = Bilangan Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = *Ecommerce*

⁸Anjar Wanto, et.al. *Data Mining Algoritma & Implementasi*, (Medan : Yogyakarta Kita Menulis, 2020), h. 148.

X_2 = *Endorser*

X_3 = *Brand Image*

E= variabel pengganggu

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat, pada regresi linear berganda. Suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinearitasan dari suatu data (populasi) normal atau tidak.⁹ Ada tiga uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual normal.¹⁰ Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan pendekatan grafik dan statistik yaitu grafik histogram dan *Probabibity Plot (P-P Plot)*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik yaitu :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

⁹Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*, 2003), h. 153.

¹⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2017), h. 154.

2. Jika data menyebar dari garis diagonal dan / tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan metode grafik dapat menimbulkan kesalahan pembacaan grafik jika tidak dilakukan dengan hati – hati. Oleh karena itu cara analisis statistik juga bisa dilakukan untuk menguji normalitas yaitu dengan uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov (K – S). Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat Asymp Sig atau 2 – tablet harus lebih besar dari 0.05.

Dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi normal atau tidak dapat dilihat dengan ketentuan :

$$X^2 = \sum(a - \sum 1) / \sum 1$$

- 1) Jika nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi dapat dikatakan normal.
- 2) Jika nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Cara menentukan adanya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *Varian Inflation Factor (VIF)* atau *tolerance* (1/VIF). Jika

variabel independen nilai VIF >10, maka terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.¹¹ Jika varians dari residual atau ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berberda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas. adapun cara yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, yaitu dengan metode *Scatter Plot*, melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pada metode scatter plot, kriteria dalam penilaian adalah sebagai berikut :

Pada *Scatter Plot*, kriteria dalam penilaian adalah sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas , serta titik –titik menyebar diatas di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

¹¹*Ibid.*,h.139.

3. Uji Statistik

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji T (Uji Parsial) adalah pengujian terhadap variabel – variabel penjelasan secara individu yang dilakukan untuk melihat apakah variabel secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen dengan memberikan asumsi bahwa variabel lainnya constant. Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam merupakan variabel dependen.

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen Kepuasan Muzakki (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2), Kepercayaan (X_3). Adapun persamaan uji t adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-1}}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

r = Nilai Korelasi atau hubungan

r^2 = koefisien determinasi (R square)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen dan dependen dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika t hitung, tebale atau sig . 0.05 (5%) maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0.05$ (5%) maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Uji Simultan) menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji Simultan (Uji F) merupakan pengujian hipotesis yang dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama. Adapun persamaan uji F adalah :

$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

K = Banyak nya variabel bebas

R^2 = Koefisien determinasi

n-k = derajat bebas penyebut

Untuk membaca hasil dari uji F dapat dilakukan dengan melihat F tabel (df pembilang = k dan df penyebut = n-k-1). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu :

1) Bila $f_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0.05$ maka H_0 ditolak.

2) Bila $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $sig > 0.05$ maka H_0 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat).

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel terikat (dependen). Koefisien determinasi dengan rumus :

$$(R^2) = \text{adjusted R Square} \times 100 \, \%.$$

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka (R^2) pasti meningkat. Oleh karena itu banyak penelitian yang menganjurkan menggunakan *adjusted R square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti (R^2), nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.